

PERANCANGAN VIDEO INFORMASI TARI PAJAGA LINO DI KABUPATEN BULUKUMBA

Alif Fahmi Syam, Sukarman B

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain UNM
appycrx@gmail.com
sukarmanb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merancang media informasi yang komunikatif dan menginspirasi, memperkenalkan Tari Pajaga Lino kepada masyarakat, khususnya remaja sebagai tarian yang berasal dari kabupaten Bulukumba. Metode perancangan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penelusuran/kajian kepustakaan, observasi lapangan, interview/wawancara dan analisis data. Perancangan media informasi dilakukan dengan merancang konsep desain komunikasi visualnya yang meliputi konsep desain, konsep visual dan konsep kreatif dengan membuat 3 pembagian materi. Adapun hasil perancangan berupa video informasi tentang Tari Pajaga Lino yang disajikan dengan Cover Cd, Poster, dan X-banner.

Kata Kunci: Tari Pajaga Lino; Video Informasi; Kabupaten Bulukumba.

ABSTRACT

This study aims to design a communicative and inspiring information media, introducing Pajaga Lino Dance to the community, especially teenagers as a dance originating from Bulukumba district. The design method is carried out by collecting data through library research / study, field observation, interview / interview and data analysis. The design of information media is done by designing a visual communication design concept which includes design concepts, visual concepts and creative concepts by making 3 material divisions. The design results are in the form of information videos about Pajaga Lino Dance which are presented with Cover Cd, Poster, and X-banner.

Keywords: Pajaga Lino Dance, Video Information, Kabupaten Bulukumba.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal oleh negara-negara di dunia sebagai negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu bidang yang di dalamnya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang diperoleh manusia secara turun-temurun sebagai anggota masyarakat (Akib, 2013: 14). Kebudayaan Indonesia sangat kaya akan keragaman suku dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sulawesi Selatan memiliki beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Bulukumba, secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20'' sampai 5°40''Lintang

Selatan dan 119°50'' sampai 120°28'' Bujur Timur dan memiliki batas-batas wilayah sebelah utara Kabupaten Sinjai, sebelah selatan Kabupaten Kepulauan Selayar, sebelah timur Teluk Bone, sebelah barat Kabupaten Bantaeng (<https://bukumba.kab.go.id/>).

Bulukumba merupakan suatu daerah yang memiliki ciri khas kearifan lokal tersendiri yang telah diakui di berbagai negara-negara lain. Salah satu kebudayaan yang paling menonjol dan memiliki ciri khas yang berbeda yaitu dari segi kebudayaan tarian dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Tarian daerah adalah warisan berharga yang dimiliki setiap daerah di Indonesia. Setiap

daerah memiliki tarian masing-masing. Tarian daerah merupakan hasil cipta karya seni dari suatu budaya. Sebagai negara yang memiliki banyak daerah yang terdiri atas kepulauan, maka Indonesia juga memiliki ragam tari daerah yang unik dan merupakan ciri khas setiap daerah. Tari daerah juga merupakan identitas bangsa. Tarian daerah sarat akan makna dan pesan yang tersirat dalam setiap gerakan tari. Beberapa tarian daerah merupakan bagian dari ritual sakral dan simbol dari rangkaian peristiwa bersejarah. Tarian daerah ditujukan untuk mengutarakan isi hati yang harmonis dan sistematis, dipadu oleh bunyi-bunyian dari alat musik tradisional yang membangkitkan apresiasi manusia sebagai pencipta karsa dan seni. Dalam suatu tarian juga menyiratkan gambaran kepingan kehidupan sosial suatu masyarakat dimana tari daerah tersebut berasal.

Saat ini tarian daerah Indonesia sudah berkembang dan menampakkan kemajuan baik dari segi gerakan, pakaian yang dikenakan, perlengkapan, sampai ke filosofi yang terkandung di dalamnya. Salah satu tarian tradisional yang ada dan sampai saat ini masih dipentaskan dalam acara-acara kedaerahan yaitu "Tari Pajaga Lino".

Tari Pajaga Lino merupakan tarian ritual yang berasal dari Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Dalam karya tari Pajaga Lino terdiri dari beberapa unsur budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Tari Pajaga Lino adalah tarian ritual dengan pesan yang ingin disampaikan yaitu bagaimana hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya.

Tari Pajaga Lino jika dilihat dari segi pementasannya ada 10 orang sebagai pelaku yang terbagi menjadi 4 bagian yang memiliki peran masing-masing diantaranya pemimpin ritual (satu orang), penari (empat orang), putih-putih (pattongko) berperan melakukan ritual (satu orang), dan pemusik (empat orang).

Tari Pajaga Lino dibawakan oleh empat orang penari menggunakan pakaian baju bodo yang warnanya berbeda-beda, disamping

itu para penari juga membawa dupa sambil menari, tarian Pajaga Lino diiringi gabungan musik tradisional Sulawesi Selatan. Tari Pajaga Lino juga menceritakan tentang empat unsur kehidupan manusia diantaranya api, angin, air, tanah (Sulapaappa).

Tari Pajaga Lino sering di pentaskan di kegiatan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bulukumba serta di Pualu Jawa bahkan sampai ke luar negeri. Oleh karena itu dari pemaparan diatas tari Pajaga Lino ini sudah cukup dikenal di jajaran pemerintahan Kabupaten Bulukumba dan para pekerja seni yg ada di Bulukumba saja, akan tetapi pada kenyataannya tari Pajaga Lino masih kurang diketahui oleh masyarakat pada umumnya khususnya remaja sebagai generasi penerus bangsa dan kebudayaan tradisional dikarenakan belum adanya dokumentasi yang membahas tentang tari Pajaga Lino itu sendiri.

Oleh karena itu dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan informasi yang detail tentang tari Pajaga Lino, maka diperlukan sebuah media informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat umum khususnya remaja yang ada di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, yang dikemas secara komunikatif sehingga masyarakat yang ada di Kabupaten Bulukumba itu untuk mengetahui secara detail tentang tari Pajaga Lino. Oleh karena itu berdasarkan dari pemaparan diatas dibutuhkan suatu "Perancangan Video Informasi Tentang Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba".

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penelusuran/kajian pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui proses penelusuran kajian pustaka, observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dimana data yang diperoleh berkaitan dengan Tari Pajaga Lino.

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi atau data-data yang lebih lengkap. Instrumen peneliti dalam hal ini ada dua yaitu, instrumen pokok peneliti itu sendiri dan instrumen penunjang berupa alat seperti Laptop, Handphone, Kamera, buku catatan, dan pulpen.

Adapun unsur-unsur visual menggunakan teknik analisis SWOT yaitu suatu metode untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan video informasi tentang tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba, diimplementasikan dalam bentuk video informasi sebagai media utama, cover cd sebagai media pendukung, poster dan x-banner sebagai media promosi.

Media utama pada Perancangan Video Informasi tentang tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba berupa video informasi, tentang tari Pajaga Lino yang dapat ditampilkan melalui Laptop, PC, ataupun Handphone, video ini memiliki format resolusi 1920 x 1080px, dengan durasi 5 menit, 35 detik.

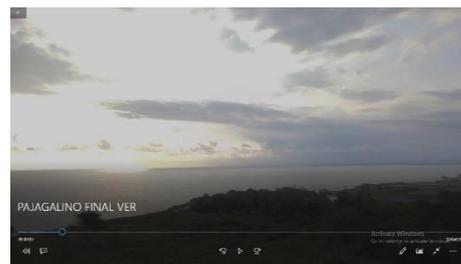
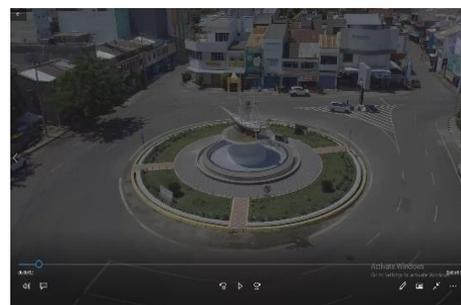


Gambar 1. Hasil Media Utama Video Informasi. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)



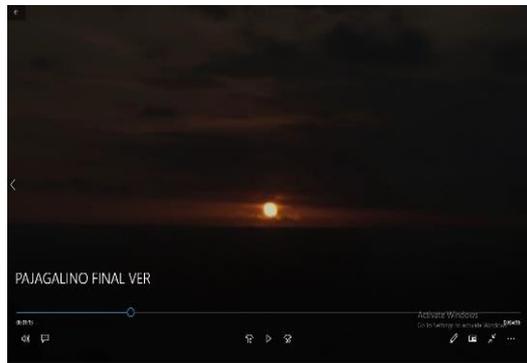
Gambar 2. Hasil Scene 1. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.2 merupakan opening video informasi tari Pajaga Lino yang menampilkan cuplikan secara ringkas bagian-bagian video dengan menampilkan teks (sebuah karya oleh Alif Fahmi Syam), (mengenai makna dari salah satu tradisi indonesia), serta menampilkan logo title Tari Pajaga Lino



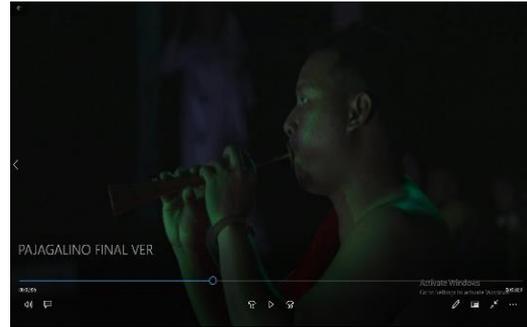
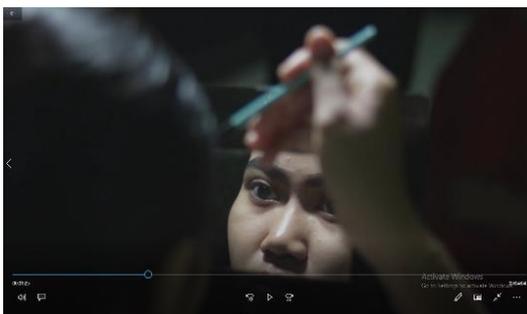
Gambar 3. Hasil Scene 2. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.3 merupakan pengantar yang dimana membahas tentang keaneka ragam destinasi wisata dan kearifan lokal yang berada di Kabupaten Bulukumba. Menggunakan tipe shot antara lain extream long shot, long shot dan close up.



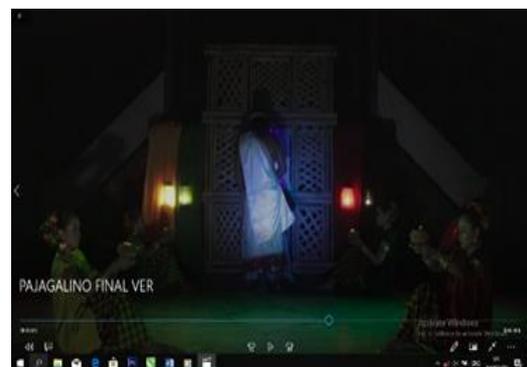
Gambar 4. Hasil Scene 3. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.4 merupakan potongan scene 3 yang menjelaskan materi tentang sejarah tari Pajaga Lino, dengan menampilkan beberapa perempuan sedang latihan menari, hingga proses terbenamnya matahari di bibir pantai. Menggunakan tipe shot antara lain close up, medium shot, long shot, extream long shot.



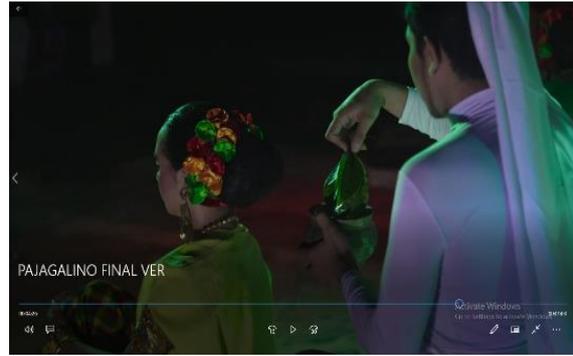
Gambar 5. Hasil Scene 4. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar5.5 merupakan potongan gambar scene 4 yang menjelaskan materi tentang aksesoris yang digunakan dalam tari pajaga lino dan alat musik yang digunakan. Dengan menampilkan proses pada saat merias wajah penari, memasang aksesoris, serta menampilkan alat musik gendang Makassar, suling, kannong-kannong, beduk dan pui-pui. Menggunakan tipe shot antara lain close up, medium shot.



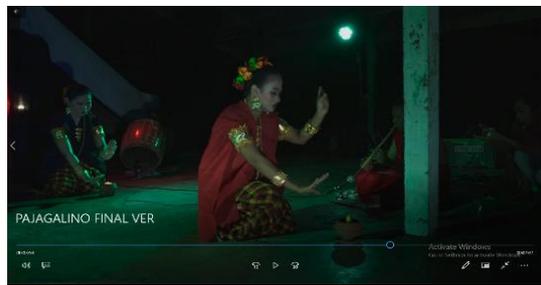
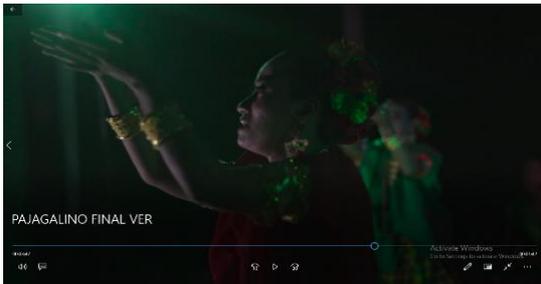
Gambar 6. Hasil Scene 5. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.6 merupakan potongan gambar scene 5 yang menjelaskan materi makna dan simbol dalam gerakan tari Pajaga Lino. Dengan menampilkan para pelaku tarian Pajaga Lino yang sedang melakukan ritual sebelum memulai tari Pajaga Lino, serta menampilkan 4 orang penari yang memakai baju bodo yang warnanya berbeda-beda sambil memegang dupa dengan kotak (appasulapa). Menggunakan tipe shot antara lain medium shot, close up, long shot.



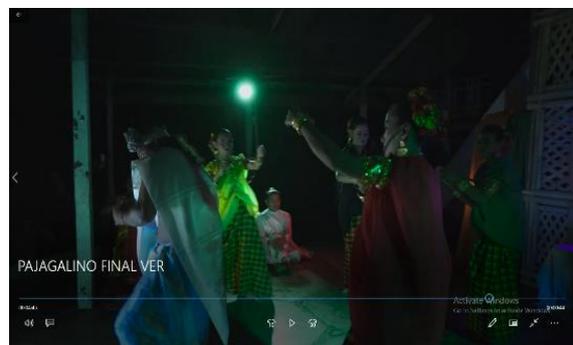
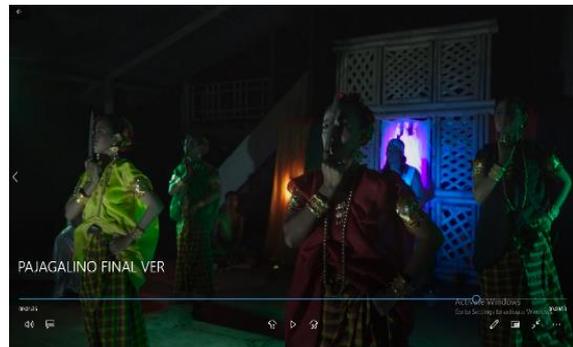
Gambar 8. Hasil Scene 7.
(Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.8 merupakan potongan gambar scene 7 yang menjelaskan seorang penari dengan ciri khas kain putih-putih, serta proses ritual mappasili. Dengan menampilkan seorang penari yang memakai kain putih-putih (pattongko), dan menampilkan ritual mappasili.



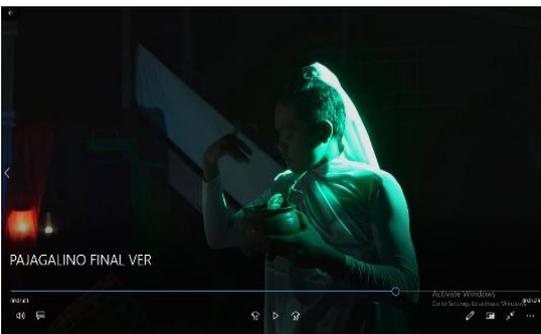
Gambar 7. Hasil Scene 6.
(Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.7 merupakan potongan gambar scene 6 yang menjelaskan makna lagu Ati raja, dengan menampilkan seorang penari yang bernyanyi sambil melakukan gerakan sesuai dengan makna lagu Ati raja. Menggunakan tipe shot antara lain close up, medium medium up.



Gambar 9. Hasil Scene 8. (Sumber Alif Fahmi Syam, 2020)

Gambar 5.9 merupakan potongan scene 8 yang menjelaskan tentang teatrical Maggiri yang dimana seorang menusuk bagian tubuhnya dengan badik (keris) yang



merupakan cerminan apabila hubungan manusia, alam dan Tuhan telah tercapai maka hal yang tabuhpun bisa saja terjadi. Menggunakan tipe shot antara lain close up, medium close up.

Media pendukung Perancangan Desain Komunikasi Visual Tari Pajaga Lino Di Kabupaten Bulukumba ialah Cover CD yang berfungsi sebagai kemasan pada agar aman dan membuat tampilannya lebih menarik. Adapun ukuran Cover CD berukuran



Gambar 10. Final Desain Media Pendukung Cover CD

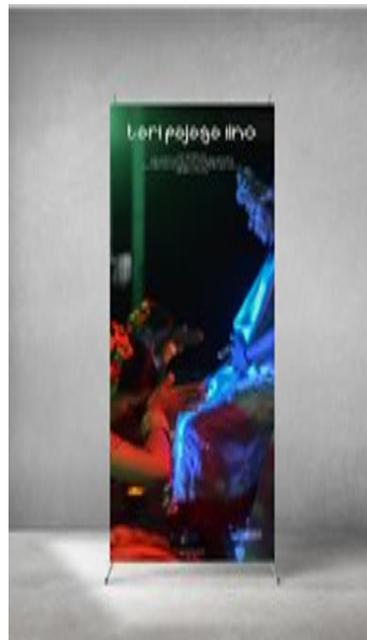
Media promosi yang dirancang untuk perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba yaitu poster dan x-banner yang bertujuan untuk mempromosikan perancanganke public melalui metode teknologi dan cetakan ruang publik.

Media promosi pada perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba ialah poster. Poster merupakan media publikasi yang efisien, baik di fungsikan secara cetak maupun elektronik berbasis teknologi dengan ukuran A3+ 32x48 cm, menggunakan kertas Art Paper 260 gsm. Berikut hasil perancangan media promosi dalam bentuk poster.



Gambar 11. Final Desain Poster Media Promosi

Banner merupakan media publikasi yang digunakan pada saat launching pameran atau rilis media perancang desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba dengan ukuran 60x160 cm menggunakan bahan Albatros dalam pencetakannya. Berikut hasil prancanagn media promosi dalam bentukx-banner.



Gambar 12 Final Desain X-banner Media Promosi

Hasil perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba diimplementasikan dalam bentuk video informasi sebagai media utama dan cover cd sebagai media pendukung. Disiapkan pula media promosi berdasarkan visual branding yang diterapkan untuk mempublikasikan hasil dari perancangan ini yaitu berupa poster dan x-banner. Perancangan ini didukung oleh data-data yang valid dari beberapa sumber kajian pustaka. Dalam perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba telah dilakukan penelitian langsung dari beberapa narasumber mengenai Tari Pajaga Lino sebelum memulai perancangan ini.

Media utama perancangan ini dalam bentuk media elektronik yaitu video informasi, dikarenakan video sangat tepat dalam menyampaikan informasi yang komunikatif dan menginspirasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, perancangan serta pengujian video informasi Tari Pajaga Lino yang berada di Kabupaten Bulukumba, didapatkan hasil bahwa video informasi yang telah di implementasikan dapat menjadi salah satu alternatif media agar dapat memperoleh informasi yang detail tentang Tari Pajaga Lino serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang kebudayaan lokal yang perlu dilestarikan khususnya kalangan milenial sekarang. Pesan dan informasi yang terkandung dalam perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba dapat tersampaikan dengan komunikatif dan menginspirasi kepada target audiens, karena didukung oleh data yang sangat lengkap dan terpercaya, pemilihan media informasi sesuai dengan unsur cinematografi yang sesuai, background yang sesuai dan visualisasi yang berhubungan dengan Tari Pajaga Lino sebagai pendukung perancangan ini, serta narasi (voice) yang terdengar dengan sangat jelas.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk perancangan desain komunikasi visual Tari Pajaga Lino di Kabupaten Bulukumba adalah video informasi ini masih dapat dikembangkan lagi dengan memaksimalkan waktu untuk merancang konsep yang lebih matang dan memaksimalkan alat-alat yang diperlukan karena pada perancangan ini penulis masih merasa kekurangan waktu dan alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal. 2013. Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- ID, I.E. 2016. November 30. Pengertian Posisi Pasar (Positioning), contoh, dan menentukan pasar. Retrieved from Ilmu Ekonomi ID <http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/11/pengertian-posisi-pasar.positioning-contoh-menentukan-posisi-pasar.html>.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Rachmat. 2010. Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta.
- Tinarbuko, S. (2008). Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual. Jalasutra..
- Wade, John, 1997. Pengertian Perancangan, (online), (etheses.uin-malang.ac.id diakses 3 april 2019).
- Wijaya, Devita. 2015. Perancangan Buku Tutorial Menarik Tari Topeng Kaliwungu Lumajang. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- William, James. 2016. Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Seni Tari Tradisional "Caci" di Kabupaten Manggarai. Universitas Kristen Petra Surabaya.